

**KOMUNIKASI DALAM PROGRAM SANITASI TOTAL BERBASIS
MASYARAKAT (STBM) UNTUK MEWUJUDKAN KESEHATAN
MASYARAKAT**

(Study Kasus di Kelurahan Sidowaluyo)



Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh

WILAN PUTRI

NPM : 1741010255

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

FAKULTAS DAKWA DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1442 H/ 2020 M

KOMUNIKASI DALAM PROGRAM SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM) UNTUK MEWUJUDKAN KESEHATAN MASYARAKAT

(Study Kasus di Kelurahan Sidowaluyo)

Pembimbing I : Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si
Pembimbing II : Bambang Budi Wiranto, Ph.D

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh

WILAN PUTRI

NPM : 1741010255

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

FAKULTAS DAKWA DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1442 H/ 2020 M

ABSTRAK

KOMUNIKASI DALAM PROGRAM SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM) UNTUK MEWUJUDKAN KESEHATAN MASYARAKAT

(Studi Kasus di Kelurahan Sidowaluyo)

Oleh

Wilan Putri

Program STBM adalah kegiatan untuk meningkatkan, mempertahankan, dan mewujudkan Kesehatan masyarakat melalui kondisi lingkungan yang dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat itu sendiri. Kondisi tersebut mencakup stop buang air besar sembarangan yang menjadi pilar pertama dalam program STBM. Dan untuk mewujudkannya memerlukan komunikasi yang efektif dalam mempengaruhi masyarakat tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana komunikasi yang diterapkan oleh petugas STBM dalam mempengaruhi masyarakat untuk stop buang air besar sembarangan di Desa Sidowaluyo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil sampel 20 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, observasi dan interview dan untuk menganalisis dari hasil penelitian penulis menggunakan metode analisa data. Untuk mengambil sampel peneliti menggunakan teknik purpose sampling. Metode komunikasi yang peneliti gunakan untuk mempengaruhi masyarakat dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pembuatan jamban dan penyuluhan adalah komunikasi kelompok. Hasil temuan penelitian yang peneliti temukan bahwa 99% masyarakat sudah menerapkan stop buang air besar sembarangan, artinya masyarakat sudah berhasil terpicu dengan komunikasi yang digunakan oleh petugas STBM. Hal ini dapat dilihat dari masyarakat Desa Sidowaluyo yang sudah stop mempraktekkan buang air besar sembarangan baik secara kepemilikan maupun secara akses, serta 99% sudah mempunyai jamban/WC dirumahnya.

Kata Kunci : Komunikasi, Program STBM, Kesehatan Masyarakat, Stop Membuang Air Besar Sembarangan (BAB)

ABSTRACT

COMMUNICATION IN THE COMMUNITY-BASED TOTAL SANITATION PROGRAM (STBM) TO REALIZE COMMUNITY HEALTH

(Case Study in Sidowaluyo Village)

By

Wilan Putri

STBM program is an activity to improve, maintain, and realize public health through environmental conditions that can affect the health of the community itself. These conditions include stopping open defecation which is the first pillar in the STBM program. And to make it happen requires effective communication in influencing the community. The purpose of this study was to find out how the communication applied by STBM officers in influencing the community to stop open defecation in Sidowaluyo Village. This research is a qualitative research, by taking a sample of 20 people. Data collection techniques in this study used the method of documentation, observation and interviews and to analyze the results of the research the author used data analysis methods. To take a sample, the researcher used a purpose sampling technique. The communication method that researchers use to influence the community in planning, implementing, constructing latrines and counseling is group communication. The results of the research findings that the researchers found that 99% of the community had implemented a stop open defecation, meaning that the community had been successfully triggered by the communication used by STBM officers. This can be seen from the people of Sidowaluyo Village who have stopped practicing open defecation both by ownership and by access, and 99% already have a latrine/WC at home.

Keywords: Communication, STBM Program, Public Healt, Stop Open Defecation (CHAPTER)



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. (0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul : **KOMUNIKASI DALAM PROGRAM SANITASI TOTAL BERBASIS**
Skripsi **MASYARAKAT (STBM) UNTUK MEWUJUDKAN KESEHATAN**
MASYARAKAT
(Studi Kasus di Kelurahan Sidowaluyo)

Nama : **Wilan Putri**
NPM : **1741010255**
Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah Fakultas
Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si.
NIP : 195707151987031003

Pembimbing II

Bambang Budiwiranto, Ph.D.
NIP : 197303191997031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

M. Apun Syarifudin, S.Ag, M.Si
NIP. 19720929199803003



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131.(0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“KOMUNIKASI DALAM PROGRAM SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM) UNTUK MEWUJUDKAN KESEHATAN MASYARAKAT (STUDI KASUS DI KELURAHAN SIDOWALUYO)”**

Disusun oleh Wilan Putri, NPM:1741010255, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah di Ujikan dalam siding Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 12 Oktober 2021

Waktu : 14.00-16.00 WIB

Ruangan : Ruang Sidang Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M. Ag. (.....)

Sekretaris : Umi Rojiati, M.Kom.I (.....)

Penguji I (Utama) : Dr. Fitri Yanti, MA (.....)

Penguji II (Konsultan) : Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si (.....)

Penguji III (Pendamping) : Bambang Budiwiranto, Ph.D (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr.H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP.196104091990031002

MOTTO

الْمُتَطَهِّرِينَ وَتُحِبُّ التَّوَّابِينَ يُحِبُّ اللَّهُ إِنَّ

222. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang
yang mensucikan diri (Q.S. Al-Baqarah:222)



PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang penulis mempersembahkan karya kecil ini untuk orang-orang yang penulis sayangi dan cintai yaitu :

1. Kedua orang tuaku, ayahanda Senen dan ibunda Sartini yang telah merawat, membesarkan serta mendidik dengan penuh kasih sayang dan pengorbanan yang tiada batas, dengan setulus hati penulis ucapkan terimakasih banyak atas segala doa dan dukungan yang selalu mengiringi langkah-langkah kecil ini. Semoga Allah SWT senantiasa merawat dan melindungi ayahanda dan ibundaku tercinta agar kelak kita dapat berkumpul kembali didunia maupun di Syurganya Allah SWT.
2. Kedua adikku, Andi Kamalana Putra dan Alfian Ramadhan yang menjadi penyemangatku dalam setiap langkah, terimakasih banyak atas hadirmu disetiap hariku semoga Allah swt senantiasa melindungi kalian, dan semoga kelak kalian menjadi anak yang soleh menjadi kebangganku dan kedua orangtua kita.
3. Teruntuk motor tercintaku nana, terimakasih telah menemaniku dalam setiap perjalanan ini, semoga aku bisa mencarikanmu teman agar kamu tidak kesepian lagi.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Semoga segala bantuan dan dukungan dari semua pihak dapat memberikan manfaat dan menjadi catatan amal baik di sisi Allah SWT.



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Desa Sidowaluyo, Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 19 November 1996. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara pasangan suami istri dari bapak Senen dan ibu Sartini. Adapun pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis yaitu:

1. SDN 2 Sidowaluyo Kecamatan Sidomulyo kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2006-2011
2. MTs Mathla'ul Anwar Sidowaluyo Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2011-2014
3. SMK Yaditama Sidomulyo, kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2014-2017
4. Kemudian pada tahun 2017 penulis melanjutkan perguruan tinggi agama islam di UIN Raden Intan Lampung dengan prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Organisasi yang pernah penulis ikuti diantaranya :

1. Sebagai kader di organisasi BAPINDA pada tahun 2017

Bandar Lampung, ...2021

Hormat saya

Wilan Putri



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji bagi Allah swt Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga pada kesempatan ini peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “KOMUNIKASI DALAM PROGRAM STBM (SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT) UNTUK MEWUJUDKAN KESEHATAN MASYARAKAT (STUDY KASUS DI DESA SIDOWALUYO)”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Oleh karena itu, segala kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan guna menyempurnakan skripsi yang penulis teliti.

Dalam kesempatan kali ini dengan setulus hati penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsarial Romli, M. Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak M. Apun Syarifudin, S. Ag, M. Si selaku ketua jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi dan Bunda Yunidar Cut Mutia Yanti, S. Sos. I, M. Sos I selaku Sekretaris jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. H. M. Nasor, M. Si selaku pembimbing skripsi I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan penyusunan skripsi dan Bapak Bambang Budiwiranto, Ph. D selaku pembimbing skripsi II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan penyusunan skripsi
4. Bapak ibu Dosen Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang dengan sabar mengajarkan berbagai ilmu dan wawasan selama penulis menempuh pendidikan SI ini
5. Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi yang telah memberikan pelayanan yang baik
6. Pimpinan dan karyawan perpustakaan dan fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
7. Dosen-dosen penguji Munaqosyah atas saran dan masukan dalam menyempurnakan skripsi ini
8. Kedua orang tuaku bapak Senen dan ibu Sartini yang telah memberikan separuh waktunya untuk kelancaran dalam menempuh pendidikan SI ini
9. Teman sekamarku, teman makan gorengan dipinggir jalan, teman makan Mega Niar Darmawanti terimakasih untuk kebersamaan dalam tiga tahun terakhir semoga cita-citanya dapat tercapai.
10. Teman-teman seperjuangan KPI G yang penulis banggakan dan senantiasa selalu memberi dukungan kepada penulis
11. Petugas STBM, warga desa Sidowaluyo serta aparat desa yang telah meluangkan waktunya untuk di wawancarai dalam proses penelitian penulis
12. Semua pihak yang telah berjasa dalam kelancaran dan kemudahan dalam proses menempuh pendidikan ini yang tidak dapat penulis sebutkan secara rinci.

Bandar Lampung, 2021
penulis

Wilan Putri
1741010255

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
F. kajian pustaka terdahulu yang relevan	7
G. Metode Penelitian	7
H. Sistematika Pembahasan	11

BAB II KOMUNIKASI, PROGRAM SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)

A. Komunikasi.....	12
1. Pengertian Komunikasi.....	12
2. Definisi Komunikasi.....	12
3. Unsur-unsur komunikasi.....	13
4. Bentuk Komunikasi	13
5. Sifat Komunikasi	14
6. Metode Komunikasi	15
7. Teknik Komunikasi	15
8. Bidang Komunikasi	16
9. Fungsi komunikasi.....	16
10. Tujuan komunikasi	16
11. Proses Komunikasi	17
12. Komunikasi Kelompok	18
13. Komunikasi Lingkungan	19
14. faktor pendukung dan penghambat komunikasi	20
15. Model komunikasi dalam Program STBM.....	21
B. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)	23
1. Pengertian Sanitasi	23
2. Pengertian Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)	23
3. Latar Belakang STBM.....	24
4. Peran Kelembagaan	24
5. Tujuan Program STBM	25
6. Definisi Operasional.....	25

7. Strategi Nasional STBM.....	26
8. Tangga Perubahan Perilaku	27
C. Kesehatan Masyarakat	27
1. Sejarah Kesehatan Masyarakat ..	27
2. Pengertian Kesehatan Masyarakat	29
3. Ruang Lingkup Kesehatan Masyarakat	29
4. Upaya-Upaya Kesehatan Masyarakat	30
5. Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Masyarakat	31
6. Sasaran Kesehatan Masyarakat	32
7. Tujuan Kesehatan Masyarakat	33
8. Prinsip-Prinsip Kesehatan Masyarakat	34

BAB III GAMBARAN UMUM PROGRAM STBM DI KELURAHAN SIDOWALUYO

KECAMATAN SIDOMULYO LAMPUNG SELATAN

A. Gambaran Umum Program Stbm (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat)	35
1. Latar Belakang STBM.....	35
2. program STBM.....	35
3. Peran Dan Tanggung Jawab Pemerintah.....	36
3. Rencana Kerja Dan Indikator STBM.....	38
4. Strategi Nasional STBM	38
5. pelaksanaan STBM	39
6. Mekanisme Dan Koordinasi	41
7. mekanisme pelaksanaan STBM pada setiap tingkatan.....	43
B. Profil Desa Sidowaluyo Kecamatan Sidomulyo Lampung Selatan.....	56
1. Sejarah sdesa Sidowaluyo.....	56
2. Letak geografis Desa Sidowaluyo	56
3. Visi Dan Misi Desa Sidowaluyo.....	57
4. Keadaan Masyarakat Desa Sidowaluyo	58
5. Susunan Organisasi Pemerintahan Desa Sidowaluyo	60
C. Penyajian Fakta Dan Data Penelitian	61
1. Komunikasi Dalam Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM).....	61
a. Proses Komunikasi Kelompok Dalam Program STBM	62
b. Komunikasi Sebagai tindakan mempengaruhi perilaku manusia	63
c. strategi komunikasi dalam program STBM	64
d. Efektivitas Komunikasi Dalam Mempengaruhi Perilaku Masyarakat	65
e. Implementasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Sanitasi Lingkungan (Stop BABS) Di Desa Sidowaluyo	67
2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Kegiatan Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) Dalam Program STBM	68

BAB IV KOMUNIKASI DALAM PROGRAM SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT DIDESA SIDOWALUYO

1. Komunikasi Yang Diterapkan Oleh Petugas STBM Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Stop Buang Air Besar Sembarangan.....	71
---	----

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi yang terjadi Dalam Program STBM untuk Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Untuk Stop BABS	78
--	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
C. Penutup.....	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel

1. Letak Geografis Desa Sidowaluyo .	55
2. Keadaan Monografi Desa Sidowaluyo	56
3. Keadaan Sosial Desa Sidowaluyo	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Model Komunikaais Persuasif	22
Gambar 2.2. Tangga Perubahan Perilaku	27
Gambar 2.3. Tiga Buah Konsep The Basic Six	30
Gambar 3.1. Susunan Organisasi Pemerintahan Desa Sidowaluyo	59



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK

Lampiran 2 Surat Penelitian

Lampiran 3 Surat Penanaman Modal Dan PTSP

Lampiran 4 Kartu Konsultan

Lampiran 5 Daftar Hadir Munaqosyah

Lampiran 6 Pedoman Wawancara

Lampiran 7 Pedoman Observasi

Lampiran 8 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 9 Daftar Nama Informan

Lampiran 10 Kartu Tanda Plagiasi (Turnitin)



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah-istilah dalam judul skripsi. Untuk menghindari kekliruan bagi pembaca maka perlu adanya penegasan judul. Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahan tersebut disini harus adanya pembatasan terhadap arti kalimat dalam skripsi ini, dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksudkan. Adakah judul skripsi ini adalah **“Komunikasi Dalam Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Untuk Mewujudkan Kesehatan Masyarakat”** (Study Kasus Di Kelurahan Sidowaluyo). Adapun istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

Komunikasi menurut Barelson dan Stainer adalah suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar, angka, dan simbol lainnya¹. Menurut Kathleen K. Readon, Sendjaja, 2002: 4.4, Komunikasi berasal dari bahasa latin “*communis*” atau “*common*” dalam bahasa inggris yang berarti *sama*. Berkomunikasi berarti kita sedang berusaha untuk mencapai kesamaan makna, “*commonnes*”. Atau dengan ungkapan yang lain, melalui komunikasi kita mencoba berbagi informasi, gagasan, atau sikap kita dengan partisipan lainnya. Kendala utama dalam berbagi informasi adalah kita sering mempunyai makna yang berbeda terhadap lambang yang sama. Oleh karena itu, komunikasi seharusnya dipertimbangkan sebagai aktivitas dimana tidak ada tindakan atau ungkapan yang diberi makna secara penuh, kecuali diidentifikasi oleh partisipan komunikasi yang terlibat². Komunikasi adalah proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan nonverbal, segala perilaku dapat disebut komunikasi jika melibatkan dua orang atau lebih. Komunikasi terjadi jika setidaknya suatu sumber membangkitkan respons kepada penerima melalui penyampaian suatu pesan dalam bentuk tanda atau simbol, baik bentuk verbal (kata-kata) atau bentuk nonverbal (nonkata-kata), tanpa harus memastikan terlebih dahulu bahwa kedua pihak yang berkomunikasi punya suatu sistem simbol yang sama³. Simbol atau lambang adalah sesuatu yang mewakili sesuatu yang lainnya berdasarkan kesepakatan bersama. Dalam komunikasi ada tiga unsur penting yang selalu hadir dalam setiap komunikasi, yaitu sumber informasi (receiver), saluran (media), dan penerima informasi (audience).⁴

Definisi lain tentang komunikasi seperti yang dikemukakan oleh Moor adalah menyampaikan maksud, hasrat, perasaan, pengetahuan, dan pengalaman dari orang yang satu kepada orang lain⁵. Dengan kata lain komunikasi adalah penyampaian pesan bertujuan untuk dapat mempengaruhi perilaku orang lain. Dari pemahaman tersebut menegaskan bahwa komunikasi adalah proses yang disengaja untuk menyampaikan rangsangan untuk mendapatkan respons dari orang lain. Menerapkan sistem komunikasi sangat dianjurkan dalam membangun program STBM ini, sebagai suatu proses dimana semua elemen yang mendukungnya saling berinteraksi satu sama lain dalam membangun suatu mekanisme kerja. Sistem komunikasi adalah suatu keadaan dimana proses komunikasi dalam operasionalnya berkaitan antara satu subsistem dengan subsistem lainnya.

¹ Dani Verdiansyah, *Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Cet. II (Jakarta : PT Indeks, 2008), 25-26

² H. M Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group), 257

³ Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif*, Cet. 2 (Bandung, PT : Remaja Rosdakarya), 103

⁴ Ibid, 57

⁵ Syaiful Rohim, *Teori komunikasi*, Cet I (Jakarta : Rineka Cipta 2016), 09

Program STBM atau Sanitasi Total Berbasis Masyarakat adalah pendekatan untuk mengubah perilaku higiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemecuan yang dikeluarkan oleh Kepmenkes no. 852/Menkes/SK/IX/2008. Program STBM memiliki indikator outcome dan output, indikator outcome STBM yaitu menurunnya kejadian penyakit diare dan penyakit berbasis lingkungan lainnya yang berkaitan dengan sanitasi dan perilaku⁶.

Menurut Winslow (Leavel dan Clark 1958) Kesehatan masyarakat adalah seni mencegah penyakit, memperpanjang hidup, meningkatkan kesehatan fisik dan mental, dan efisiensi melalui usaha masyarakat yang terorganisir untuk meningkatkan sanitasi lingkungan, kontrol infeksi masyarakat, pendidikan individu tentang kebersihan perorangan, pengorganisasian pelayanan medis dan perawatan, untuk diagnosa dini, pencegahan penyakit dan pengembangan aspek sosial yang akan mendukung setiap orang agar mempunyai standar kehidupan yang kuat untuk menjaga kesehatannya. Kesehatan masyarakat juga adalah ilmu dan seni memelihara, melindungi dan meningkatkan kesehatan masyarakat melalui usaha-usaha pengorganisasian masyarakat (Ikatan Dokter Amerika, AMA, 1948) Kesehatan masyarakat juga dapat diartikan sebagai aplikasi perpaduan antara ilmu kedokteran, sanitasi, dan ilmu sosial dalam mencegah penyakit yang terjadi di masyarakat⁷.

Dengan adanya program STBM ini diharapkan masyarakat dapat menerapkan pola hidup sehat dan bersih guna keberlangsungan hidup generasi penerus. Masyarakat diharapkan dapat berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan serta pemeliharaan dan pemanfaatan untuk mencapai tujuan pembangunan dalam memperbaiki sanitasi lingkungan, khususnya Stop Membuang Air Besar Sembarangan (Stop BABS). Komunikasi dalam program STBM yang dimaksud disini adalah bentuk komunikasi antara petugas STBM dengan masyarakat desa Sidowaluyo, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam Stop Membuang Air Besar Sembarangan (Stop BABS) yang diterapkan dalam program STBM ini maka perlu adanya komunikasi. Bentuk dari komunikasi ini salah satunya adalah memaparkan beberapa dampak buruk akibat lingkungan yang kurang sehat, menurut Walstrom (1992) mendefinisikan bahwa komunikasi adalah setiap proses pembagian informasi, gagasan atau perasaan yang tidak saja dilakukan secara lisan dan tertulis melainkan melalui bahasa tubuh, atau gaya penampilan, atau hal lain di sekelilingnya yang memperjelas makna⁸.

Jadi yang dimaksud dari judul skripsi yang peneliti teliti ini adalah komunikasi yang diterapkan agar dapat mempengaruhi masyarakat Desa Sidowaluyo untuk Stop Membuang Air Besar Sembarangan (Stop BABS), dengan program STBM yang ditetapkan oleh Pemerintah sebagai metode pendekatan dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Teori komunikasi persuasif adalah penyampaian pesan kepada komunikan bertujuan untuk mengubah sikap, pendapat, pandangan, dan tingkah laku seseorang agar pean yang disampaikan sesuai dengan apa yang komunikator harapkan. Everett M. Rogers ia mengatakan bahwa komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka⁹. Maka yang dimaksud oleh peneliti disini adalah komunikasi kelompok pada petugas program STBM dengan masyarakat. Dimana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan ialah komunikasi kelompok adalah, petugas STBM mengkomunikasikan tentang Stop Membuang Air Besar Sembarangan (Stop BABS) kepada warga Desa Sidowaluyo dengan mengumpulkan tokoh-tokoh Desa seperti RT, RW, tokoh agama dan lain-lainnya, kemudian mereka diberi pengarahan dan bahayanya resiko Membuang Air Besar Sembarangan untuk keberlangsungan hidup manusia, serta dampak Membuang Air Besar Sembarangan terhadap lingkungan. Kemudian tokoh-tokoh Desa

⁶ Budiman, *Buku Ajar Isu Tataran Kesehatan Masyarakat*, Cet I (Bandung : PT. Refika Aditama 2015), 100

⁷ Sri Sumiati Dkk, *Kesehatan Masyarakat*, Cet I (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia 2016), 3

⁸ Alo Liliweri, *Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya*, (Yogyakarta : Puspita Pelajar, 2009), 8

⁹ Ibid, 9

tersebut menyalurkannya kepada warganya masing-masing. Komunikasi Kelompok (*group communication*) merupakan komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang.

Menurut Shaw, komunikasi kelompok adalah sekumpulan individu yang dapat mempengaruhi satu sama lain, memperoleh kepuasan satu sama lain, berinteraksi untuk beberapa tujuan, mengambil peranan, terikat satu sama lain, dan komunikasinya berlangsung secara tatap muka¹⁰. Sedangkan menurut Michael Burgon dkk, komunikasi kelompok adalah interaksi tatap muka dari tiga individu atau lebih guna memperoleh maksud dan tujuan yang dikehendaki seperti berbagi informasi, pemeliharaan diri dan pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat¹¹.

Sedangkan STBM ini adalah suatu program yang ditetapkan oleh Pemerintah Lampung Selatan sejak tahun 2019 lalu, sebagai cara untuk mencegah Stop Membuang Air Besar Sembarangan (Stop BABS). Agar masyarakat Lampung Selatan khususnya Desa Sidowaluyo terhindar dari penyakit diare, typhus, gatal-gatal dan lain sebagainya yang disebabkan oleh masalah kesehatan. Selain penyakit Buang Air Besar Sembarangan dapat mencemari lingkungan, sehingga lingkungan menjadi tidak sehat. Jadi komunikasi dan program STBM ini suatu kegiatan yang tepat untuk dapat mengubah pola hidup sehat kepada masyarakat Desa Sidowaluyo. Terutama Stop Membuang Air Besar Sembarangan (Stop BABS) sebagai salah satu pilar pertama program STBM ini.

B. Latar Belakang Masalah

Buang Air Besar Sembarangan dapat menyebabkan berbagai penyakit seperti diare, typhus, muntaber, disentri, cacingan dan gatal-gatal. Selain itu buang air sembarangan dapat mencemari lingkungan, seperti bau tidak sedap, dan masalah pada air bersih. Perilaku ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya hidup bersih dan sehat, serta kurangnya fasilitas untuk membangun septic tank dan water closet (WC). Oleh sebab itu tim fasilitator STBM memberi bantuan kepada warga Sidowaluyo yang belum membangun WC, bantuan ini berupa semen 2 sak dan closad, selain itu juga tim fasilitator memberi arahan bagaimana membangun pola hidup sehat, serta cara membangun WC yang higienis dan hemat biaya sehingga diharapkan masyarakat dapat ikut serta dalam pembangunan STBM ini. Dengan menjaga dan memelihara lingkungan dengan baik, menerapkan pola hidup sehat serta tidak buang air besar di sembarang tempat. STBM adalah suatu pendekatan untuk mengubah perilaku saniter masyarakat, namun untuk mengubah perilaku masyarakat itu tidaklah mudah butuh upaya-upaya pendekatan. Bukan hanya sekedar kebiasaan namun hal tersebut malah menjadi suatu budaya dalam masyarakat itu sendiri, dan yang menjadi kendala selanjutnya adalah masalah biaya. Masyarakat yang BABS dan memiliki tempat pembuangan (kebun, sawah dan sungai) yang berdekatan dengan rumah cenderung tidak mau membangun WC/jamban, menurutnya itu lebih hemat dan tidak lagi mengeluarkan biaya sehingga dana yang tadinya bisa untuk membangun WC mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang belum tercukupi. Dan terkadang untuk mengubahnya hanya akan mendapat penolakan dari masyarakat itu sendiri.

Kendala yang tengah dihadapi oleh masyarakat Desa Sidowaluyo dalam membangun Water Closed (WC) adalah kurangnya sarana, dana, dan kurangnya kesadaran diri dalam membangun WC sehat. Tim fasilitator STBM pun sudah membantu memberikan bantuan berupa semen 2 sak dan closed, namun bagi warga bantuan berupa dua bahan tersebut tidaklah cukup untuk membangun water closed (WC), karena masih membutuhkan beberapa bahan seperti pasir, batu bata, paku,

¹⁰ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, Cet 12 (Jakarta : Bumi Aksara 2011), 182

¹¹ Sasa Djuarsa Sendjaja, Et Al, *Modul Teori Komunikasi*, Cet 8 (Jakarta :Universitas Terbuka 2008), 33

paralon dan lain sebagainya. Selain masalah tersebut ada lagi kendala yang dihadapi warga Desa Sidowaluyo yaitu kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan. Disisi lain kurangnya kesadaran masyarakat terhadap hidup sehat, sehingga masyarakat malah mengabaikan pembangunan WC. Untuk itu petugas STBM melakukan pendekatan terhadap masyarakat dengan beberapa kegiatan yang dapat memicu stop BABS yaitu melalui kegiatan sosialisasi yang diadakan dibalai desa guna memperkenalkan kegaitan Stop BABS dan kegiatan pemicuan terhadap warga, kegiatan pembuatan jamban sehat yang di adakan di rumah-rumah warga yang mendapat bantuan serta kegiatan penyuluhan yang diadakan setiap satu minggu sekali selama tiga bulan guna memastikan bahwa jamban tersebut benar-benar dibuat dan digunakan oleh warga. Sehingga dari kegaitan-kegiatan tersebut diharapkan warga benar-benar terpicu dan tidak lagi mempraktekkan buang air besar sembarangan.

Komunikasi hadir sebagai sarana untuk menyampaikan pesan kepada orang lain baik lisan maupun tulisan, dengan adanya komunikasi orang lain dapat memahami apa yang kita sampaikan. komunikasi sangat penting dalam pembangunan pemberdayaan masyarakat, terutama pada masyarakat desa yang belum sepenuhnya paham bagaimana cara menerapkan pola hidup sehat. Komunikasi sangat berperan penting di bidang pembangunan kesehatan, termasuk yang intensif pengembangannya yang dikenal dengan istilah “health communication” atau komunikasi kesehatan yang pada dasarnya menerapkan komunikasi pembangunan untuk keperluan pelayanan kesehatan, salah satunya yang sedang terjadi yaitu buang air besar sembarangan merupakan salah satu faktor penyebab terbesar terhadap tingginya angka kematian di Indonesia, hasil studi Indonesia Sanitation Devel Opment Program (ISSDP) tahun 2006, menunjukkan 47% masyarakat masih berperilaku buang air besar ke sungai, sawah, kolam, kebun dan tempat terbuka. STBM adalah pendekatan yang bertujuan untuk mengubah perilaku hygiene dan sanitasi dengan cara melakukan pemberdayaan masyarakat melalui metode pemicuan, metode pemicuan adalah metode yang digunakan untuk merubah perilaku hygiene dan sanitasi masyarakat dengan kesadaran diri, menyentuh perasaan, pola pikir dan kebiasaan masyarakat setempat. Program STBM sendiri sedang menerapkan pilar STBM yang pertama yaitu stop buang air besar sembarangan. Stop Membuang Air Besar Sembarangan dapat di wujudkan dan memperkuat upaya hidup sehat dan bersih, agar dapat mencegah penyebaran penyakit diare, mutaber, typus, gatal-gatal dan lain sebagainya. Disisi lain kurangnya pengalaman dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya hidup sehat, untuk itu perlu adanya komunikasi yang dapat mengubah perilaku masyarakat sekitar. Karena komunikasi adalah hal yang mendasar untuk sebuah hubungan perorangan, kelompok, organisasi maupun masyarakat itu sendiri, komunikasi juga sebagai kegiatan menanggapi dan memberi pesan serta mengubah pesan menjadi informasi yang dapat dimanfaatkan¹².

Dengan adanya komunikasi tersebut masyarakat dapat mengerti pentingnya hidup sehat, agar menjadi masyarakat yang sejahterah. Perilaku manusia sangat mempengaruhi lingkungan, jika manusia menerapkan hidup sehat, misalnya membuang sampah pada tempatnya otomatis lingkungan tidak akan tercemar oleh sampah, begitupun sebaliknya jika manusia itu tidak menerapkan hidup sehat, misalnya membuang sampah sembarangan buang air besar sembarangan otomatis lingkungan akan tercemar oleh sampah yang berserakan dan bau tidak sedap dari kotoran manusia itu sendiri maupun bau sampah itu. Islam telah mengajarkan kita tentang menjaga kebersihan sebagaimana telah dijelaskan dalam hadist yang artinya “kebersihan adalah sebagian dari iman” (HR. At-Tarmizi). Komunikasi adalah sebuah proses suatu kegiatan yang memiliki banyak langkah terpisah tetapi saling berhubungan sepanjang waktu,¹³ misalnya untuk mempersiapkan program STBM ini

¹² Ibnu Hamad, M.Si *Komunikasi dan perilaku manusia*, cet.v (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 3

¹³ Ibid, 16

pemerintah bergerak melalui urutan agenda yang akan dilaksanakan untuk mencapai keberhasilan dalam program STBM ini.

Dalam program STBM ini komunikasi sangatlah penting untuk efektivitas kerja antara pemerintah maupun masyarakat, mengembangkan strategi komunikasi yang efektif, bekerja sama secara efektif, dan menerima serta menyajikan gagasan secara efektif melalui berbagai saluran komunikasi¹⁴. Komunikasi sangatlah mendasar untuk hubungan individu, kelompok, organisasi, dan masyarakat. Komunikasi adalah jalur yang menghubungkan kita kedalam dunia maupun akhirat, jika didalam dunia kita berkomunikasi dengan manusia (habumminanas) menggunakan lisan maupun tulisan, sarana untuk menampilkan kesan, mengekspresikan diri, mempengaruhi orang lain dan jika diakhirat kita berkomunikasi dengan Allah swt (habumminallah) dengan berdoa dan beribadah kepada-Nya. Komunikasi yang diterapkan dalam program STBM ini adalah komunikasi dua arah, dimana komunikasi dua arah ini adalah penyampaian pesan berupa ide, gagasan, pendapat sehingga terjadinya timbal balik antara komunikator dengan komunikan. Dalam program STBM ini petugas memberikan pesan berupa arahan menerapkan pola hidup sehat dengan Stop Membuang Air Besar Sembarangan (Stop BABS), sehingga masyarakat Desa Sidowaluyo sebagai komunikan dapat menanggapi pesan tersebut dengan tidak lagi buang air besar sembarangan.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah batasan masalah dalam melakukan penelitian, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum¹⁵. Untuk membatasi ruang lingkup penelitian, maka peneliti memfokuskan penelitian dengan tujuan agar tidak terjadi perluasan materi yang akan dibahas. Maka berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian ini adalah komunikasi yang diterapkan oleh tim STBM dalam kegiatan stop buang air besar sembarangan pada program STBM di desa Sidowaluyo.

Komunikasi adalah bagian terpenting dalam bersosialisasi dengan masyarakat, bagaimana tidak? Kita sebagai makhluk sosial yakni manusia yang membutuhkan manusia lainnya tentu membutuhkan komunikasi untuk menyalurkan informasi ataupun menjalin kerjasama kepada orang atau perusahaan. Tujuan dari komunikasi itu sendiri yaitu menyampaikan informasi kepada orang lain atau khalayak umum baik secara langsung maupun melalui media. Agar orang lain mengerti maksud dan tujuan kita, dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam menyampaikan informasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di paparkan di atas dapat di kemukakan perumusan masalah yaitu: “Bagaimana Komunikasi Yang Diterapkan Oleh Petugas STBM Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Stop Buang Air Besar Sembarangan?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui komunikasi yang diterapkan oleh petugas STBM dalam stop buang air besar sembarangan (BABS).

¹⁴ Ibid, 5

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung : CV ALFABETA 2009), 285-286

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna dan dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi studi Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam tentang Komunikasi.

b. Manfaat Praktis

1. Dapat dijadikan pengalaman bagi penelitian dan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya terkait Program STBM.
2. Dapat dijadikan bahan pengetahuan dari komunikasi Program STBM di Desa Sidowaluyo Kecamatan Sidomulyo bagi Desa itu sendiri.
3. Dapat dijadikan motivasi dalam dunia kesehatan masyarakat dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas maka manfaat dari penelitian ini adalah untuk mencapai kondisi sanitasi total melalui pemberdayaan masyarakat agar terjadi perubahan perilaku higienis dan pola hidup sehat pada masyarakat, di kecamatan Sidomulyo khususnya di Kelurahan Sidowaluyo, melalui komunikasi yang diterapkan oleh program STBM dengan masyarakat yang menjadi sasaran dalam program ini.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam melakukan penelitian ini tentunya penulis membutuhkan skripsi terdahulu sebagai bahan rujukan untuk menghindari kesalahpahaman dan plagiat terhadap penelitian ini. Oleh karena itu penulis melakukan kajian ulang terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Adapun judul skripsi terdahulu yang dijadikan rujukan adalah sebagai berikut :

1. Skripsi yang ditulis oleh Novi Wahyu Pratama Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya 2018, yang berjudul *Komunikasi Persuasif Dalam Membangun Kesehatan Lingkungan di Desa Rejeni Krembung Sidoarjo*. Skripsi ini membahas mengenai penerapan komunikasi persuasif dalam membangun kesehatan lingkungan di Desa Rejeni, Krembung, Sidoarjo. Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh saudara Novi Wahyu Pratama adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan komunikasi persuasif dalam membangun kesehatan lingkungan di Desa Rejeni dan apakah hambatan yang terjadi saat proses tersebut berjalan. Dan dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa proses penerapan komunikasi persuasif dilakukan dengan proses primer dan sekunder, serta menggunakan model Sosial Budaya dan psikodinamik. Sedangkan skripsi yang peneliti tulis sendiri berfokus pada bagaimana komunikasi yang digunakan petugas STBM dalam mempengaruhi warga agar dapat stop buang air besar sembarangan dengan menggunakan teori komunikasi persuasif, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat komunikasi yang dalam mempengaruhi warga.
2. Skripsi yang ditulis oleh Rena Lisdiana Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Raden Intan Lampung 2013, yang berjudul *Partisipasi Masyarakat Dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan Di Desa Wayhalom Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus*. Skripsi ini membahas tentang partisipasi masyarakat dalam implementasi pelaksanaan Sanitasi Lingkungan dalam kegiatan lima pilar dari program STBM, yaitu pelaksanaan pilar pertama stop buang air besar sembarangan yang sudah terlaksana secara efektif dan partisipatif dalam implementasi pelaksanaan pilar yang selanjutnya masyarakat masih bersifat pasif sehingga masyarakat belum sepenuhnya mencapai perilaku sanitasi total. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam perbaikan sanitasi lingkungan serta partisipasi masyarakat dalam implementasi pelaksanaan sanitasi lingkungan di Desa Wayhalom Kecamatan Gunung Alip kabupaten Tanggamus. Dan hasil dari penelitian yang saudara Rena Isdiana tulis menunjukkan

bahwa partisipasi masyarakat dalam perencanaan di Desa Wayhalom sudah optimal karena kegiatan perencanaan sepenuhnya melibatkan masyarakat setempat dan ditentukan dengan kebutuhannya. Realisasi pembangunan itu sendiri dilaksanakan oleh pihak pemerintah setempat dan adanya swadaya dari masyarakat. Sedangkan skripsi yang peneliti tulis sendiri berfokus pada komunikasi yang digunakan petugas STBM dalam mempengaruhi warga agar dapat stop buang air besar sembarangan dengan menggunakan teori komunikasi persuasif, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat komunikasi yang dalam mempengaruhi warga.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, maka peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field Research*) yaitu suatu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau dilakukan di situasi yang hidup dan ditemui ditengah-tengah masyarakat. Situasi sosial tersebut bisa ditemukan dalam kehidupan keluarga, perusahaan, organisasi, perguruan tinggi, komunitas dan sebagainya.¹⁶ Penelitian lapangan (*Field Research*) bertujuan untuk mempelajari secara intensif latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu obyek. Guna untuk memperoleh data dan informasi di lapangan mengenai komunikasi dalam program STBM di Kelurahan Sidowaluyo Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan.

2. Sifat Penelitian

Hillway (1956) *“research is a method of study by which through the careful and exhaustive investigation of all ascertainable evidence bearing upon a definable problem, we reach a solution to that problem”* (penelitian adalah suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah, sehingga di peroleh pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut).¹⁷

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang di teliti.¹⁸ Pendekatan kualitatif ialah pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya mempergunakan aspek-aspek kecenderungan, non perhitungan numerik, situasional deskriptif, interview mendalam, analisis data, bola salju, dan story. Pendekatan kualitatif di pergunakan untuk menemukan atau mengembangkan teori yang sudah ada. Pendekatan kalitatif berusaha menjelaskan realitas dengan menggunakan penjelasan deskriptif dalam bentuk kalimat.¹⁹ Penelitian kualitatif melibatkan penggunaan dan pengumpulan berbagai bahan empiris, riwayat hidup, wawancara, pengamatan, teks sejarah, interaksional dan visual : yang menggambarkan momen rutin dan problematis, serta maknanya dalam kehidupan individual dan kolektif (Denzin dan Lincoln, 1994:2).

Dari pengertian di atas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dalam mendefinisikan permasalahan yang berkaitan dengan komunikasi dalam program STBM di Kecamatan Sidomulyo Lampung Selatan (study kasus di Kelurahan Sidowaluyo).

¹⁶ Sugeng Pujileksono, *metode penelitian komunikasi kualitatif* cet. II (Malang,Ke. Intrans Publisng 2016), 18

¹⁷ Ibid, 2

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 4

¹⁹ Ibid, 35

3. Lokasi, Populasi dan sampel

1. Lokasi

Lokasi penelitian adalah tempat yang dipilih untuk melaksanakan penelitian, untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan dan fokus penelitian. Tempat yang dipilih untuk melakukan penelitian ini adalah Desa Sidowaluyo Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan.

2. Populasi

Sebuah penelitian sosial dapat disebutkan bahwa unit analisis menunjukkan siapa saja yang mempunyai karakteristik yang akan diteliti. Unit atau elemen analisis penelitian pada umumnya yaitu orang sebagai individu seperti kelompok atau komunitas, keluarga, desa, dan kota. Dalam hal ini populasi adalah keseluruhan dari obyek pengamatan atau obyek penelitian²⁰. Menurut Suharsimi Aritkunto populasi adalah keseluruhan obyek penelitian²¹.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini sebanyak 7 orang sebagai petugas STBM, yang terdiri dari Banbinsa, ibu Sutri, Bidan Desa, ketua PKK, dan Wahyono. Dan yang menjadi tempat pengambilan data sebagai penelitian ada sebanyak 8 Dusun di Desa Sidowaluyo Kecamatan Sidomulyo Lampung Selatan, dengan judul skripsi komunikasi dalam program STBM.

3. Sampel

Dalam penelitian pun kita melakukan sampel untuk meneliti sejumlah populasi yang ada, Sampel yaitu bagian dari populasi yang dianggap mewakili populasinya²². Metode yang dipakai oleh peneliti sendiri dalam mengambil sampel adalah dengan teknis *non random Sampling*. Yang artinya tidak semua individu yang terdapat didalam populasi diberikan hak untuk menjadi sampel dalam penelitian ini. Didalam teknik non random sampling yang peneliti gunakan ini berjenis *purposive sampling*, yaitu sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan atau penelitian subyektif dari penelitian, dengan ciri-ciri peneliti menentukan kriteria yang spesifik untuk dijadikan sampel, sampel tersebut tinggal/ menetap di daerah yang dijadikan objek penelitian dan sampel harus menjadi sasaran program tersebut.

Jadi dalam hal ini peneliti menentukan sendiri responden mana yang dianggap dapat mewakili populasi dan sampel yang mempunyai karakteristik yang sesuai dengan karakteristik populasi. Adapun ciri dari *purposive sampling* adalah 3 orang petugas STBM di Desa Sidowaluyo dan 20 KK sebagai sampel yang mendapat bantuan WC diantaranya rumah Bapak Senin, ibu Lastri, saudara Hariono, Bapak Semplok, Bapak Kusmedi, Bapak Suyono, Bapak Sareng, Bapak Mali, Bapak Subur, Ibu Yati, Bapak Ardi, bapak Yasir, ibu Yanti, Bapak Edi Santoso, Ibu Poniseh, bapak Sukimen, Bapak Sarno, Bapak Nasip, Bapak Rabin, dan Ibu enteng, masing-masing adalah warga Desa Sidowaluyo.

4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan subyek penelitian, adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

²⁰ Burhan Ashshofa, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010) , 79

²¹ Suharsimi Aritkunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 1993) , 102

²² Ibid, 79

a. Data primer

Data primer merupakan jenis data yang didapatkan untuk kepentingan penelitian²³. Dan data yang peneliti dapatkan yaitu program STBM yang didapat dari hasil observasi di Desa Sidowaluyo sebagai tempat penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber data yang kedua yang kita butuhkan dan berperan sebagai data pelengkap²⁴. Dan data sekunder ini didapat dari buku-buku referensi, koran, majalah, internet, dan skripsi, ataupun situs-situs lainnya yang mendukung jalannya penelitian ini.

5. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Interview

Interview adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan baik langsung maupun tidak langsung dengan sumber data²⁵. Menurut Kartini Kartono interview merupakan proses kegiatan tanya jawab secara lisan dari dua orang atau lebih dengan saling berhadapan secara fisik atau langsung²⁶. Interview membantu peneliti untuk memperoleh informasi melalui wawancara tentang hal-hal yang tidak dapat diperoleh lewat pengamatan, ada tiga cara untuk melakukan interview yaitu, *pertama*, melalui percakapan informal (interview bebas), *kedua* menggunakan pedoman wawancara, cara yang kedua ini wajib dilakukan dalam melakukan wawancara agar dapat tersusun rapi pertanyaan-pertanyaan wawancara. *Ketiga*, menggunakan pedoman baku.

2. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung atau tanpa alat terhadap gejala-gejala yang diselidiki baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan, yang khusus dilakukan²⁷. Dalam kegiatan-kegiatan observasi ini dapat dibedakan menjadi 2 yaitu, observasi partisipan (*participant observation*) dan observasi tak partisipan (*non-participant observation*). Dalam observasi partisipan, pengamat ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti, pengamat terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan subjek peneliti, dengan tetap waspada dalam mengamati kemunculan tingkah laku tertentu, sedangkan observasi tidak partisipan adalah pengamat berada di luar subjek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan. Dengan begitu, akan lebih memudahkan pengamat dalam mengamati kemunculan tingkah laku yang diharapkan. Tujuan observasi ini adalah untuk mendiskripsikan setting, kegiatan yang terjadi, orang yang terlibat dalam kegiatan, waktu kegiatan dan makna yang diberikan oleh para pelaku yang diamati tentang peristiwa yang bersangkutan.

Oleh sebab itu, penulis menggunakan observasi partisipan yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung dengan ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan subjek yang berada di Desa Sidowaluyo, yaitu peneliti mengobservasi tentang Stop Membuang Air

²³ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 360

²⁴ Ibid

²⁵ Ibid, 63

²⁶ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Reseach* Cet. VII (Bandung : Masdar Maju, 1996), 32

²⁷ Ibid, 26

Besar Sembarangan (Stop BABS) di Dusun Kedu Desa Sidowaluyo. Sebagai pilar pertama program STBM yang diterapkan di Desa Sidowaluyo.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, catatan harian, surat kabar, dan sebagainya²⁸. Dokumen adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut²⁹. Dokumentasi membantu peneliti untuk mengumpulkan data yang didapat dari interview atau pengamatan, berupa data-data yang bersumber dari dokumentasi tertulis sesuai dengan yang diperlukan oleh peneliti. Yaitu catatan resmi untuk data yang objektif .

4. Metode Analisa Data

Setelah semua data terkumpul tahap selanjutnya adalah menganalisa data-data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti. Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian untuk memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Pada tahap ini data yang berhasil dikumpulkan akan dikelola sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk menjawab semua permasalahan mengenai penelitian ini. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, yaitu suatu teknik analisa data yang mana peneliti menjabarkan data informasi yang telah berhasil didapat melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi lapangan. Kemudian menganalisisnya pun dengan pedoman pada sumber tertulis, setelah itu disusun secara sistematis untuk kemudian dianalisis secara kualitatif kedalam bentuk uraian sehingga dapat ditarik kesimpulan untuk dapat mencapai kejelasan mengenai permasalahan yang diteliti. Menurut Taylor analisis data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis³⁰.

²⁸ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar* (Yogyakarta : Andioffset 2003) , 32

²⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada 2008), 142

³⁰ Ibid, 150

I. Sistematika Pembahasan

Agar hasil penelitian ini dapat tersaji secara sistematis maka sistematika pembahasan dapat disajikan secara rinci sebagai berikut :

BAB IPENDAHULUAN :

Pada BAB I ini berisi pendahuluan yang meliputi, penegasan judul, Latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI :

Pada BAB II ini penulis Menguraikan tentang konsep teori Komunikasi Dalam Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), yang pertama komunikasi meliputi : pengertian komunikasi, definisi komunikasi, komunikasi kelompok, unsur-unsur komunikasi, bentuk komunikasi, sifat komunikasi, metode komunikasi, teknik komunikasi, bidang komunikasi, fungsi komunikasi, tujuan komunikasi, proses komunikasi.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN :

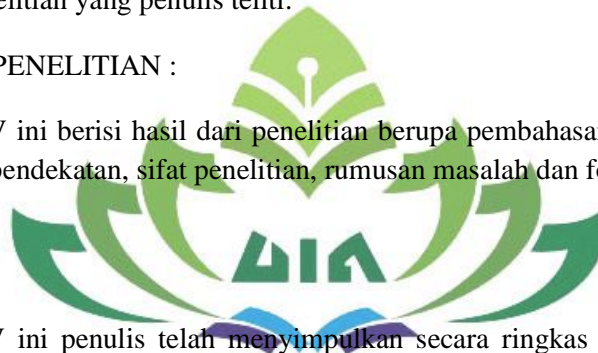
Pada BAB III ini penulis menguraikan secara rinci bagaimana deskripsi dan gambaran umum dari objek penelitian yang penulis teliti.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN :

Pada BAB IV ini berisi hasil dari penelitian berupa pembahasan yang telah dianalisis oleh peneliti berdasarkan pendekatan, sifat penelitian, rumusan masalah dan fokus penelitian yang peneliti gunakan.

BAB V PENUTUP :

Pada BAB V ini penulis telah menyimpulkan secara ringkas dari keseluruhan penemuan penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian. dan kesimpulan ini diperoleh dari hasil analisis. Rekomendasi disajikan berdasarkan dari hasil penelitian yang berisi uraian mengenai langkah-langkah apa saja yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.



BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data observasi, interview, dan dokumentasi dalam penelitian ini maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Komunikasi merupakan kegiatan menyalurkan pendapat atau bertukar informasi kepada masyarakat, agar masyarakat tahu tentang suatu hal yang menyangkut kesejahteraan hidup masyarakat itu sendiri. Baik dari segi politik, ekonomi, budaya, agama dan kesehatan. Komunikasi juga sebagai tindakan untuk mempengaruhi masyarakat, dengan cara mengajak masyarakat untuk mengubah perilaku hidup sehat seperti yang telah dilaksanakan dalam program STBM di Kelurahan Sidowaluyo. Yaitu program ini bertujuan mempengaruhi warga untuk mengubah perilaku hidup sehat dengan tidak Membuang Air Besar Sembarangan (Stop BABS) dan mencuci tangan setelah buang air besar. Jadi yang dimaksud dengan Komunikasi Dalam Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Di Kelurahan Sidowaluyo ini adalah, komunikasi sebagai tindakan mempengaruhi perilaku hidup sehat warga desa sidowaluyo. Dengan adanya program ini diharapkan warga dapat menerapkan perilaku hidup sehat untuk keberlangsungan hidup warga itu sendiri. Dan komunikasi kelompok yang digunakan dalam pelaksanaan program STBM disetiap kegiatannya mampu menumbuhkan kesadaran diri warga yakni warga telah dinyatakan ODF (Open Defecation Free) artinya warga sudah tidak lagi mempraktekkan buang air besar sembarangan baik secara kepemilikan maupun secara akses.
2. Faktor pendukung dan penghambat komunikasi pada kegiatan stop BABS yang diterapkan didesa Sidowaluyo ini menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam menyampaikan informasi mengenai stop BABS tersebut. Dari faktor pendukung yang sudah disebutkan pada bab sebelumnya, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dari faktor komunikator, komunikan, pesan yang disampaikan dan cara penyampaian pesan. Semua faktor tersebut telah memenuhi syarat dalam berkomunikasi, bahwa komunikator, dan komunikan turut aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, terutama pada komunikannya (masyarakat) dapat menerima pesan dengan baik dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan dari faktor pesan dan cara penyampaian sudah jelas bahwa pesannya sesuai dengan kebutuhan, situasi serta kondisi masyarakat tersebut, dan cara penyampaian pun menyesuaikan dengan komunikan yang beragam sehingga penyampaian pesan ini mudah diterima oleh komunikan. Sedangkan dari faktor penghambatnya, dengan menarik kesimpulan bahwa faktor yang menghambat kegiatan stop BABS yang berpengaruh besar adalah dari faktor dana, dimana untuk dapat bebas BABS masyarakat harus membangun jamban/WC yang sesuai dengan standar kesehatan, harus membutuhkan dana untuk membeli perlengkapan material sedangkan masyarakat sendiri tidak semua mampu membangunnya meski sudah diberi bantuan material berupa semen dua sak dan satu buah closed. Faktor berikutnya dari komunikannya yang minim kesadaran diri bahwa BAB sembarangan dapat menimbulkan berbagai penyakit dan pencemaran lingkungan.

B. REKOMENDASI

Berhubungan dengan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis ingin memberikan pendapat sebagai masukan untuk dijadikan wawasan dan penelitian selanjutnya di bidang komunikasi dalam program STBM di kelurahan Sidowaluyo ini. Adapun saran yang akan penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Penulis berharap penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa-mahasiswa berikutnya yang ingin melakukan penelitian yang serupa terutama mengenai komunikasi kesehatan lingkungan pada kelurahan Sidowaluyo tersebut.
2. Penulis berharap program STBM ini dapat terus-menerus menciptakan lingkungan yang bersih dan menciptakan masyarakat aman, nyaman, sehat dan terhindar dari berbagai jenis penyakit menular, serta kehidupan yang sejahterah.

C. PENUTUP

Alhamdulillahirobbilalamin sebuah kata yang ringan untuk diucapkan ketika telah menyelesaikan sesuatu, dan dengan berbagai rangkaian kegiatan penyusunan skripsi ini akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan waktu yang cukup lama. Penulis menyadari adanya kekurangan dalam menyusun kata dan bahasa, namun penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menyempurnakan penyusunan skripsi ini. Akhirnya penulis menyadari bahwa kesempurnaan itu hanya milik Allah SWT, oleh sebab itu penulis berharap adanya saran dan kritik serta bimbingan dari pembaca untuk terus meningkatkan kemampuan menyusun kata dan bahasa. Selain itu penulis juga berharap semoga dengan adanya tulisan ini dapat bermanfaat, menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi pembaca terutama mengenai komunikasi dalam bidang kesehatan lingkungan.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Umar Fahmi. *Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi Cet II*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Aritkunto, Suharsimi. 1993. *Produser penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ashshofa, Burhan. 2010. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta : Rineka Cipta
- A.W. Suranto. 2011. *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Budiman. 2015. *Buku Ajar Isu Tataran kesehatan Masyarakat Cet I*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Bungin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Bungin, H. M. Burhan. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group
- Cahyana, Dkk. 1996. *Kajian Komunikasi dan Seluk Beluknya*. Surabaya : Airlangga Universitas Press
- Cangara, H. Hafied. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi Cet I*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Goldberg, Alvin. A. *Komunikasi Kelompok Cet I*. Jakarta : Universitas Indonesia Press
- Hamad, Ibnu. 2014. *Komunikasi dan Perilaku Manusia Cet V*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Kartono, Kartini. 1996. *Pengantar Metodologi Reseach Cet. VII*. Bandung : Masdar Maju
- Kementrian Kesehatan RI, Direktorat Penyehatan Lingkungan. 2012. *Pedoman Pelaksanaan Teknis Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)*. Bakti Husada
- Liliweri, Alo. 2009. *Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta : Puspita Pelajar
- Marzuki. 2005. *Metodologi Riset (Panduan Penelitian Bisnis Dan Sosial)*. Yogyakarta : Ekonisia
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Prasetya, Arif. Budi. 2019. *Analisis Semiotika Film dan komunikasi Cet I*. Malang : Intans Publishing
- Pujileksono, Sugeng. 2016. *Metode Penelitian Komunikasi kualitatif Cet II*. Malang : Intans Publising
- Rohim, Syaiful. 2016. *Teori Komunikasi Cet I*. Jakarta : Rineka Cipta
- Romli, Homsarial. 2014. *Komunikasi Organisasi Lengkap*. Jakarta : PT. Grasindo
- Sumiati, Sri. Dkk. 2016. *Kesehatan Masyarakat Cet I*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
- Verdiansyah, Dani. 2008. *Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar Cet II*. Jakarta : PT. Indeks

Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta : Andioffset

Widjaja, H. A. W. *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat Cet V*. Jakarta : PT. Bumi Aksara

(JURNAL)

Cahyani, Niken Luluk. *Partisipasi Kepala Keluarga Dalam perbaikan Sanitasi lingkungan Permukiman*,
<http://lib.unnes.ac.id/18146/1/3201408065.pdf>. (Di Akses Tanggal 26-09-20)

<http://Kotaku.pu.go.id/view/3905/meluruskan-pemahaman-tentang-sanitasi>
 diakses tanggal 23-8-20

Nurhayati <http://repository.uinsu.ac.id/pdf> (diakses pada tanggal 19-02-21 19.13 Wib)

Ismail, Asep. Usman. 2012. *Partisipasi Masyarakat Dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan Di Desa Wayhalom Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus*. Rena Lisdiana. PMI. UIN RIL. Al-Qur'an dan Kesejahteraan Sosial Cet I. Tangerang : Lentera Hati

Moleong, Lexy J. 2013. *Partisipasi Masyarakat Dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan Di Desa Wayhalom Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus*. Rena Lisdiana. PMI. UIN RIL
 Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

(WAWANCARA)

Haroni, wawancara kepala desa atau ketua pelaksana program STBM desa Sidowaluyo, 22 April 2021

Rusna, wawancara petugas STBM atau bidan desa Sidowaluyo, 23 April 2021

Wahyono, wawancara petugas STBM desa Sidowaluyo, 25 April 2021

Wagino, wawancara RT dusun V desa Sidowaluyo, 21 April 2021

Senen, wawancara warga desa Sidowaluyo, 21 April 2021

Kusmedi, wawancara warga desa Sidowaluyo, 25 April 2021

Lastri, wawancara warga desa Sidowaluyo, 21 April 2021

Hariono, wawancara warga desa Sidowaluyo, 24 April 2021

Semplok, wawancara warga desa Sidowaluyo, 21 April 2021

Sareng, wawancara warga desa Sidowaluyo, 22 April 2021

Ardi, Wawancara Warga Desa Sidowaluyo, 23 April 2021

Nasip, Wawancara Warga Desa Sidowaluyo 25 April 2021

Rabin, Wawancara Warga Desa Sidowaluyo, 25 April 2021

Enteng, Wawancara Warga Desa Sidowaluyo, 25 April 2021

Saminah, Wawancara Warga Desa Sidowaluyo, 24 April 2021

Sarno, Wawancara Warga Desa Sidowaluyo, 23 April 2021

Poniseh, Wawancara Warga Desa Sidowaluyo, 24 April 2021

Sukimen, Wawancara Warga Desa Sidowaluyo, 24 April 2021

Yati, Wawancara Warga Desa Sidowaluyo, 21 April 2021

